

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menyadari akan persaingan, globalisasi dan inovasi teknologi yang semakin ketat dan berat, memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara atau strategi bisnis mereka dari bisnis yang berdasarkan ilmu tenaga kerja (*labour-based business*) dengan karakteristik ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan kondisi persaingan yang terus menerus mengalami perubahan sehingga menuntut perusahaan harus selalu inovatif dalam mengembangkan diferensiasi produknya (Ivada & Buwono, 2006).

Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan praktik akuntansi tradisional, *conventional based* (praktik akuntansi yang berdasarkan pada sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktiva fisik lainnya) dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih kurang akan kandungan teknologi. Praktik akuntansi tradisional tidak mengungkapkan identifikasi dan pengukuran aktivitas tidak berwujud ini pada organisasi. Aset tidak berwujud (*intangibel assets*), seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart dalam Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengutamakan penggunaan sumber daya manusia akan lebih efisien dan ekonomis, yang nantinya

akan memberikan keunggulan dalam persaingan (Rupert dalam Sawarjuwono & Kadir, 2003). Standfield dalam Widyaningdyah (2008) percaya akan dampak yang sangat nyata atas aset tak berwujud, bahkan dari hasil studinya dapat diambil kesimpulan bahwa eksekutif mulai kehilangan kepercayaan atas data historis laporan keuangan dan mulai menggunakan informasi tambahan untuk pengambilan keputusan strategis.

Aset yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diukur berdasarkan kinerja perusahaan. Aset ini dianggap telah mencerminkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penilaian tersebut belum menunjukkan nilai yang sebenarnya karena perusahaan memiliki nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak nampak dalam laporan keuangan. Nilai tersembunyi tersebut dapat membedakan perusahaan yang satu dengan lainnya dan memberikan keunggulan bersaing (Bucklew & Edvinson dalam Rachmawati, dkk 2007). Nilai tersembunyi memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, seperti ide cemerlang dan kompetensi para pekerja, sistem, infrastruktur perusahaan, serta riset dan pengembangan. Inilah yang disebut dengan *Intellectual Capital* atau IC (Rachmawati, dkk 2007).

Dapat dilihat bahwa di Indonesia, pengakuan IC dan pelaporannya dalam neraca belum diperhatikan secara serius. Sehingga elemen IC yang sebenarnya mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana mestinya. Hal ini tentu sangat merugikan perusahaan, karena dengan tidak diakuinya aset pengetahuan yang dikuasai perusahaan membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah dari pada semestinya (Ivada,

2004). Dengan demikian dalam fenomena IC ini dapat dilihat dua hal yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian ini. Yang pertama adalah disadari atau tidak IC adalah komponen sangat penting bahkan bisa dianggap terpenting bagi perusahaan, yang kedua bahwa pengakuan IC pada saat ini yang seharusnya telah menjadi suatu keniscayaan, belum banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Ivada, 2004).

Memang tidak dapat dipungkiri lagi, keberadaan IC disebuah organisasi tidak secara langsung dapat terlihat hasilnya karena beberapa hal yang berkaitan dengan IC yang didalamnya terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Ketiga komponen ini merupakan komponen inti dari *enterprise knowledge*. Ketika salah satu komponen tidak dapat terpenuhi oleh sebuah organisasi maka bisa dikatakan implementasi IC gagal (Setiawan, 2007).

Namun, karena sangat sulit untuk melakukan pengukuran dan pelaporan secara pasti berapa nilai IC yang dimiliki perusahaan, aset tak berwujud ini sering kali tidak terdeteksi sebagai kekayaan perusahaan, sehingga tidak diletakkan dalam neraca atau sebagai elemen *disclosure*. Anderson dalam Sawarjuwono & Kadir (2003) serta Partanen (1998) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai aktiva tidak berwujud perusahaan, yaitu:

1. *Market based*, yaitu meliputi nilai pasar yang dapat disamakan.
2. *Economic based*, meliputi *net cash flow/earning*.
3. *Hybrid based model*, meliputi pendekatan aset.

Tenaga kerja yang terdidik dan terlatih sangat dibutuhkan, karena merekalah yang akan berhadapan langsung dengan para klien dan memberi jasa

sesuai dengan yang dibutuhkan (Ongkoharjo dkk, 2008). Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil kerja yang dicapai perusahaan yang dapat dilihat dari segi keuangannya (Supriono dalam Tri dan Hariadi, 2007). Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa lalu dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut (Lesmana dalam Tri dan Hariadi, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan cerminan atau hasil dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan dapat diketahui posisi keuangan dan daya saing suatu perusahaan. Sehingga, jika suatu perusahaan dapat mengetahui, mempertahankan dan mengembangkan potensi *intellectual capital* yang dimiliki maka dapat dipastikan kinerja keuangan perusahaan akan terus meningkat dan dapat meningkatkan daya kompetisi perusahaan tersebut dengan perusahaan yang lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulum dkk (2008), menunjukkan bahwa secara statistik IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan, tetapi juga menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh rata-rata pertumbuhan IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "**INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE**". Penelitian ini merupakan

replikasi dari penelitian Ulum, dkk 2008. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah tahun pengamatan yaitu dari tahun 2006-2008.

B. Batasan Masalah Penelitian

Yang menjadi batasan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan adalah IC, baik kinerja keuangan sekarang maupun masa depan.

Untuk mengukur pengaruh IC, dalam hal ini diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
3. Pengaruh positif rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bidang Teoritis

- Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukit empiris dan pengetahuan mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur yang relevan mengenai pengungkapan *Intellectual Capital* (IC).
- Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian akuntansi berbasis keuangan dan pasar modal.

2. Bidang Praktik

- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama bagi investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
- Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran atau alasan tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
- Sebagai bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam penerapan kebijakan tentang modal intelektual dalam perusahaan.